

## Peningkatan Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Praktikum Melalui Pelatihan di SMAN 3 Toraja Utara

Agustina Minggu<sup>1</sup> Erni Murniarti<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This article discusses the analysis of the use of grade 4 thematic e-books that have been used. This article aims to provide an overview of the successful use of e-books in elementary schools. This article was created through observation, research, and literature study, using supporting books and Education journals as well as other related documents. Use of class 4 e-books has been used since the pandemic hit the world, which made students have to study at home online. This is why the use of e-books is currently in great demand by educational institutions to support learning. The results of the study show that the use of grade 4 thematic e-books is helpful to support learning activities, especially during the pandemic, but in its preparation, there are still things that are not appropriate to be determined during the pandemic. E-books are used to make it easy for students and teachers to discuss the teaching material to be studied.*

Universitas Kristen Indonesia Jakarta, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Submitted 30 November 2021

Revised 01 Desember 2021

Accepted 02 Desember 2021

### KEYWORDS

Enhancement; Teacher Creativity; Practice

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Agustina Minggu<sup>1</sup> Erni Murniarti<sup>2</sup> (2021). Peningkatan Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Praktikum Melalui Pelatihan di SMAN 3 Toraja Utara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*. Volume 1 (2), page. 70 – 73

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[agustinaminggu1@gmail.com](mailto:agustinaminggu1@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam pembelajaran seiring sejalan dengan kemampuan guru sebagai pendidik. Seorang guru dikatakan memiliki kemampuan jika mampu mengelola kelas, peserta didik dan berkreaitivitas. Kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan solusi untuk setiap masalah adalah bentuk pemikiran yang hingga pada saat ini kurang memperoleh perhatian di dunia pendidikan. Karena hal ini seorang pendidik dituntut agar lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik di sekolah khususnya dalam melaksanakan praktikum. "Hal senada menurut Relisa, dkk 2019 hal.14 yaitu bahwa Produk kreativitas guru melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami siswa dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatnya dari teks. Pada kasus penerapan produk kreativitas guru pada laboratorium, dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang dipelajari oleh siswa."

Sebagai salah satu contoh, pada pelajaran Kimia, peserta didik dituntut untuk dapat mempraktekkan dan menerapkan konsep atau teori yang telah diperoleh. Dan jika proses kegiatan pembelajaran berakhir, maka yang diharapkan adalah peserta didik mampu mengaplikasikan atau mempraktekkan sendiri melalui ide dan gagasan sendiri. Hal ini bisa menjadikan kreativitas peserta didik dalam mencari dan menemukan ide sangatlah penting dalam setiap pelaksanaan praktikum di sekolah.

Beberapa penelitian, seperti menurut : (Choerul R dan Heri G, 2011. Cet. I, hlm. 24) dan (Yeni R dan Euis K, 2011. Cet. I, hlm. 27). "menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsangan (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dibanding dengan yang tidak mendapatkan rangsangan tersebut. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang. Dengan kasih sayang anak akan memiliki kemampuan untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya dengan baik. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi. Artinya seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan kasih

sayang. Ada empat hal yang perlu diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: Pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologi (Psychological Atmosphere). Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitas. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.”

Akan tetapi, di sekolah tempat penulis mengajar mengalami kendala, yaitu dimana masih ada guru yang kurang kreatif sehingga perlu mengikuti pelatihan bagaimana menjadi seorang guru yang kreatif untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik. Sebagai contoh kendalanya yaitu, pada saat praktikum Mata Pelajaran Kimia kalau tidak ada bahan di laboratorium, mereka tidak praktikum padahal bisa saja memanfaatkan lingkungan di sekitar kita banyak yang bisa dijadikan bahan praktikum. Di samping itu masih kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya IT. Hal senada dari (Puslitjakdikbud, 2015) “Tenaga pendidikan dan kependidikan ditantang untuk menjembatani kondisi ideal dan kondisi nyata dunia pendidikan. Untuk itu, guru kreatif menjadi kebutuhan utama dalam penerapan Kurikulum 2013. Hal ini tidak sejalan dengan fakta empiris yang menunjukkan tingkat kreativitas guru kurang memadai dalam pembelajaran yang dilihat dari pemanfaatan sarana belajar, meskipun terdapat guru yang memiliki kreativitas tinggi dalam pembelajaran khususnya yang berpengalaman 1-5 tahun.” Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul, yaitu: “Peningkatan kreativitas Guru dalam Melaksanakan Praktikum melalui Pelatihan pada SMAN 3 Toraja Utara.”

## PEMBAHASAN

### 1. Kreativitas Guru dalam Melaksanakan Praktikum

Kreativitas guru pembimbing berperan memberikan informasi dan komunikasi sehingga dapat memberikan wawasan bagi siswa baik itu ilmu pengetahuan, teknologi, sikap dan tingkah laku. Guru pembimbing harus bersikap terbuka dan dapat menerima gagasan-gagasan dari semua siswa (menerima tidak sama dengan menyetujui, menerima disini berarti terbuka dan berusaha memahami). Berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan yang menghambat pemikiran dalam pemecahan masalah merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki guru pembimbing yang berkreativitas. Hal senada menurut (Relisa, dkk.2019 hal.25) “bahwa kreativitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis, dan konsisten. Kreativitas guru merangsang siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis.”

Sebagai contoh kendala di lapangan khususnya di sekolah kami SMAN 3 Toraja Utara, Dalam melakukan kegiatan pembelajaran kimia di beberapa kelas yang selama ini berlangsung, menunjukkan bahwa beberapa dari siswa yang tampak kurang bergairah, kurang berminat dan sehingga cenderung tidak aktif dalam belajar. Salah satu penyebab rendahnya aktifitas, minat, dan hasil belajar kimia siswa adalah siswa jarang bahkan tidak pernah diberi pengalaman langsung dalam mengamati suatu reaksi kimia, dengan alasan guru mata pelajaran bahwa tidak ada bahan atau kurang bahan praktikum di laboratorium, sehingga siswa menganggap materi pembelajaran kimia adalah abstrak dan sulit dipahami. Padahal banyak bahan kimia yang dapat kita jadikan bahan praktikum di lingkungan sekitar kita termasuk bisa membuat tugas proyek. Sebagai contoh yang penulis lakukan pada masa pandemic ini memberikan tugas proyek dari rumah dengan metode Basid Learning Inquiry (BLI), salah satu judul praktikum yang penulis lakukan adalah “Mengidentifikasi Larutan asam dan Basa dengan Menggunakan Indikator Alami,” LKS saya kirim lewat Classroom atau WA kemudian hasil pelaporannya dikirim lewat Classroom atau WA dalam bentuk Video dan file laporan hasil praktikum. Adapun bahan-bahan yang diperlukan ada di sekitar mereka di lingkungan rumah peserta didik, seperti bahan yang dibuat untuk menguji larutan asam dan basa adalah kunyit dan bunga kembang sepatu, adapun bahan yang akan diuji adalah sabun cuci berbagai merek kalau ada dan jeruk atau asam cuka atau asam jawa sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran kimia yang dilakukan di laboratorium

maupun di luar laboratorium dapat mempermudah siswa mencapai kompetensi pengetahuan, keterampilan dan membentuk karakter siswa.

Hal senada juga penerapan model pembelajaran yang tepat dan kreativitas dari guru dapat mendukung kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti pada praktikum penjernihan air seperti menurut (Sari, dkk.2016) “bahwa suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan menggunakan sikap kreatif yang merupakan salah satu pembentuk kreativitas. Sikap kreatif dapat dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Pengembangan sikap kreatif pada praktikum penjernihan air dapat dilakukan melalui penerapan model Context Based Learning (CBL) pada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dengan menerapkan model CBL pada praktikum penjernihan air dan memperoleh gambaran sikap kreatif siswa. Penerapan model CBL sebaiknya digunakan pada konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.”

## 2. Pelatihan untuk Meningkatkan Kreativitas Guru

Menurut (Sulaeman.2019) “bahwa seorang guru perlu kreatif untuk membuat alat peraga sendiri untuk dapat melaksanakan pembelajaran aktif di laboratorium. Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk: 1) meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi permasalahan kurangnya alat dan bahan di laboratorium; serta 2) meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain dan membuat alat peraga sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut dilakukan diklat dengan menggunakan *strategi problem based learning*. Data yang diperoleh dalam kajian diklat ini adalah penguasaan konsep melalui instrumen tes, kreativitas guru dalam mendesain alat peraga melalui penilaian dokumen desain, sikap kreatif dan respons guru melalui kuesioner, dan penilaian alat peraga melalui penilaian produk. perlu kreatif untuk membuat alat peraga sendiri untuk dapat melaksanakan pembelajaran aktif di laboratorium. Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk: 1) meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi permasalahan kurangnya alat dan bahan di laboratorium; serta 2) meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain dan membuat alat peraga sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut dilakukan diklat dengan menggunakan *strategi problem based learning*. Data yang diperoleh dalam kajian diklat ini adalah penguasaan konsep melalui instrumen tes, kreativitas guru dalam mendesain alat peraga melalui penilaian dokumen desain, sikap kreatif dan respons guru melalui kuesioner, dan penilaian alat peraga melalui penilaian produk.” Dari semua kendala yang di atas perlu adanya upaya untuk mengembangkan kreativitas guru di sekolah, yaitu bahwa pemerintah atau sekolah diharapkan melaksanakan kegiatan pelatihan atau *workshop* secara berkala yang diberikan kepada siswa guru agar guru dapat menerapkannya dan meningkatkan kreativitasnya. Di samping itu sekolah juga perlu menggiatkan program pengimbasan teman sejawat, seperti adanya program sosialisasi hasil pelatihan yang diikuti guru dan diimbaskan kepada para guru di lingkungan sekolah agar memperoleh ilmu dan informasi yang sama khususnya di SMAN 3 Toraja Utara dalam pelatihan praktikum dengan laboratorium berbasis lingkungan.

## SIMPULAN

Kreativitas seorang guru dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang berinovatif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di lingkungan sekolah dan praktek penerapan kreativitas dalam pembelajaran, diantaranya mampu memanfaatkan lingkungan disekitar sebagai bahan ajar kemudian berkompeten dalam pengelolaan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Pemerintah atau sekolah mengadakan berbagai program sebagai upaya untuk peningkatan kompetensi guru terutama dalam berkreaitivitas seperti perlu adanya pelatihan/*workshop* secara berkala yang diberikan kepada guru dan menggiatkan program pengimbasan teman sejawat agar memperoleh ilmu dan informasi yang sama, khususnya di SMAN 3 Toraja Utara dalam pelatihan praktikum dengan laboratorium berbasis lingkungan.

## REFERENSI

Arifiyanto, A., & Ekowati, C. N. (2021). *Belajar enzim dari rumah; Penguatan Pembelajaran Berbasis Praktikum Pada Guru Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Tulangbawang*. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 5(2), 264-272.

- Astuti, K. A. (2019). *Workshop Perancangan dan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum bagi Guru IPA di Kecamatan Nekamese*. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 1-5.
- Herlina, D. M. (2017). *ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIKUM BIOLOGI DAN PERMASALAHANNYA DI SMA NEGERI PERKOTAAN, DAERAH BERKEMBANG DAN DAERAH TERPENCIL DI SUMATERA UTARA* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Inayah, L., & Astuti, A. P. (2017). *Analisis Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Laboratorium dalam Pelajaran Kimia di SMA Negeri 9 Semarang*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL.
- Lubis, F. A., Lubis, J. A., & Lubis, M. (2018). *“Pepradase” Pelatihan Praktikum Biologi dengan Alat dan Bahan Sederhana*. Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 16-21.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, 5(2), 216-232.
- Rakhmawati, S., & Azmi, N. (2016). *Analisis pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari standar proses dalam pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng*. Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains, 5(2), 156-164.
- Salirawati, D., Subiantoro, A. W., & Pujiyanto, P. (2011). *Pelatihan Pengembangan Praktikum IPA Berbasis Lingkungan*. INOTEKS, 15(1).
- Sari, S., Ratnasari, R., & Farida, I. (2016). *Pengembangan sikap kreatif siswa pada praktikum penjernihan air*. EduChemia (Jurnal Kimia dan Pendidikan), 1(2), 124-136.
- Siregar, N., Tanjung, Y. I., & Mihardi, S. (2021, November). *Dampak Pelatihan Media Praktikum Fisik Pada Kelompok Guru SMA Dalam Program Sekolah Binaan*. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat: Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi (pp. 104-107). Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.
- Sulaeman, A. A. (2019). *Strategi Diklat Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Guru Biologi dalam Mengembangkan Alat Peraga*. EDUSAINS, 11(1), 29-40.
- Wahyuningtias, E. D., Fauziah, H. N., Kusumaningrum, A. C., & Rokmana, A. W. (2021). *Ide Guru IPA dalam Melaksanakan Praktikum di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Tadris IPA Indonesia, 1(2), 129-137.
- Widodo, A., Maria, R. A., & Fitriani, A. (2016). *Peranan Praktikum Riil dan Praktikum Virtual dalam Membangun Kreatifitas Siswa*. Jurnal Pengajaran MIPA, 21(1), 92-102.
- Wulandari, N., & Vebrianto, R. (2017). *Studi Literatur Pembelajaran Kimia Berbasis Masalah ditinjau dari Kemampuan Menggunakan Laboratorium Virtual*. In Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri (pp. 709-715).